

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada.¹ Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia permukaan bumi. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk memperbaiki anak didik untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik untuk membangun kemandirian bagi kehidupannya. Perubahan tersebut adalah pembentukan jati diri dalam kehidupan anak, melalui bimbingan dan pengarahan yang sifatnya kontinu agar terbentuk akhlak yang baik dalam setiap prilakunya, baik pendidikan agama dari orangtua dalam lingkungan keluarga maupun didikan guru dalam lingkungan sekolah serta masyarakat dimana ia hidup.³

Dalam tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

¹Zuhairi,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke -4, h. 9

²Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1991), h. 11

³M. Alfin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 12

peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah dimuka bumi.⁵

Sekolah mempunyai peranan yang besar dalam pembinaan anak didik, karena disinilah anak didik senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari guru, yaitu dengan memberikan contoh-contoh akhlak mulia untuk diteladaninya, sehingga ia dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam pendidikan modern dewasa ini, tiap-tiap siswa datang kesekolah membawa kepribadiannya sendiri setelah menerima berbagai macam pengaruh yang berasal dari rumah, lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan dari segi mental spiritual sangat penting dan diperlukan untuk

⁴Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cintra Umbara, 2003). h. 7

⁵Muzayim Arifin, *op. cit*, h. 187

menunjang pembangunan segi material. Sedangkan akhlak merupakan barometer dari kepribadian anak.⁶

Inti dari ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Inilah yang menjadi misi diutusnya Rasulullah sebagaimana disabdakannya:

قال النبي صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البخارى)⁷

Nabi Muhammad Saw adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Oleh karena itu wajarlah kalau Allah Swt memuji beliau dan kita sebagai umat islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Alqur'an surah Alqalam ayat 4:



Nabi Muhammad Saw adalah sebagai manusia utama, dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Aisyah ra. Ketika itu membaca surah Al-Mu'minun untuk menggambarkan sekelumit dari akhlak nabi Muhammad Saw. Jika demikian, bukalah lembaran-lembaran Alqur'an dan temukan ayat-ayat perintah atau anjuran, pahami secara benar kandungannya, anda akan menemukan penerapannya pada diri Rasulullah Saw.⁸ Oleh karena itu wajarlah kalau Allah Swt memuji beliau

⁶Samuel Socitie, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26

⁷Djarnawi Hadikusumo, *Ilmu Akhlak*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 57

⁸M. Quraish Shihab, (*Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur'an)*), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. 1, h. 381

dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Hasil pelajaran dari pengalaman yang lalu menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda dengan yang dimiliki oleh anak yang lain. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang mantap, yang dapat mengambil tuntunan Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekati realitas guru. Guru PAI bukan hanya bisa memberikan teori-teori saja tanpa memberikan contoh atau teladan kepada siswa agar siswa dapat memahami, mengerti serta menirudari sikap guru nya PAI tersebut. Dengan demikian sangatlah jelas guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa. Sedangkan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar.

Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya, misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam

kehidupan keluarga maupun kehidupan sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan serta dapat mengarahkan dan membina siswa dengan mengajarkan akhlak yang baik, bukan hanya seorang guru memberikan pelajaran saja, akan tetapi seorang guru PAI harus juga menerapkan perkataannya dengan perbuatan sehari-hari.

Kita sering menemukan di sekolah anak-anak yang suka berkelahi, merokok, menjahili kawannya, tidak hadir ke sekolah, serta tindakan negatif-negatif lainnya. Hal ini merupakan kerja keras yang harus dipikirkan bagi seorang guru dalam melakukan pembinaan moral terhadap anak-anak tersebut. Para guru harus bisa memberikan solusi untuk itu setiap guru itu harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam mengajak dan memberikan pemahaman kepada anak didiknya untuk mau berbuat baik disetiap aktivitas yang dikerjakannya.

Dari hasil peninjauan awal, diperoleh informasi bahwa guru SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik yang profesional dalam meningkatkan akhlak siswanya, namun belum berhasil dengan sepenuhnya. Karena kebanyakan kendala yang di temui, diantaranya kurangnya jam pelajaran agama dalam sekolah tersebut, guru agama disekolah tersebut hanya 2 orang, belum lagi masalah disekitar sekolah yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa di sekolah tersebut, misalnya berani dengan guru, membuat keonaran di sekolah (melanggar peraturan sekolah) dan lebih fatal lagi adanya premanisme terhadap siswa yang dianggap lemah. Hal tersebut merupakan akibat dari pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

yang kurang baik untuk itu maka disinilah pengaruh kepribadian yang dimiliki guru agama untuk memberikan contoh teladan yang baik dan mantap dengan sifat-sifat *mahmudah* yaitu bersifat zuhud, bertanggung jawab, bersih jiwa dan raga, ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan, dan pemaaf. Dengan melihat contoh dari sifat-sifat guru tersebut diharapkan siswa dapat meniru akan perilaku guru tersebut dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar terbinanya suasana sekolah yang baik serta dapat membuat siswa merasa senang ketika berada di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Terhadap Akhlak Siswa SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-aluh kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan tentang:

1. Bagaimana Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana akhlak siswa SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal judul skripsi ini, ada baiknya penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengaruh

Kata menurut kamus Indonesia memiliki arti benturan, dampak kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁹ Sedangkan kata pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak yang negatif atau positif yang dilakukan oleh guru bagi perkembangan prestasi belajar anak didiknya.

2. Kepribadian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *kepribadian* diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bisa memberikan pengetahuan kepada murid.¹¹ Jadi guru adalah figur manusiawi atau sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Pendidikan agama Islam berasal dari tiga kata, yaitu pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan adalah perbuatan (cara) mendidik untuk membawa manusia kearah dewasa yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk atau benar

⁹Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru dan Lengkap, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 75

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Cet-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990),h. 701

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 1990), h. 336

salah.¹² Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh umat manusia untuk menemukan hakikat hidup dan hubungannya dengan Tuhannya.¹³ Sedangkan Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril As dan dianut umat islam.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran-ajaran islam.¹⁴

4. Akhlak Siswa

Akhlak yang dimaksud disini adalah semua gerak gerik manusia, baik yang berhubungan dengan khalik maupun dengan makhluk. Akhlak dapat pula diartikan sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan oleh prilaku atau kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Kata siswa mengandung arti murid atau pelajar.¹⁵ Akhlak Siswa dalam penelitian ini adalah kepribadian seseorang memiliki nilai-nilai perilaku yang baik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?

¹²M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, h. 368

¹³Nur Kahlif Hazin dan Ar. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Suarabaya: Karya Ilmu, t.t), h.

¹⁴*Ibid*, h. 21

¹⁵*Ibid*, h. 348

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru agama khususnya lembaga menangani pengajaran pada umumnya, baik formal maupun informal dalam usaha meningkatkan akhlak siswanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, khususnya Departemen Agama Bidang Pendidikan Agama Islam, untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap hasil pendidikan agama dan selanjutnya lebih menyempurnakan kebijakan-kebijakan baru dibidang pendidikan tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kepribadian guru pendidikan Agama Islam dilambangkan dengan variabel X, memiliki implikasi terhadap akhlak siswa yang dilambangkan dengan variabel Y. Jadi variabel X merupakan *Indevendentvariabel* yang tidak terpengaruh oleh variabel Y, sedangkan variabel Y merupakan *Devendent variabel* yang terpengaruh oleh variabel X.

Untuk lebih jelasnya tentang variabel ini dapat digambarkan dengan bentuk skema di bawah ini:

dikategorikan baik, pengalaman mengajar dikategorikan cukup baik, pengembangan profesi keguruan dikategorikan cukup baik dan sarana dan fasilitas dikategorikan kurang.

Siti Qamariah (0701218125), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011. Dengan judul skripsi *Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Ketercapaian Kompetensi Psikomotorik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan*, penelitian ini penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan agama Islam di SLB C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak berkebutuhan khusus di SLB C negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor- faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak berkebutuhan khusus. Pada pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian semua data yang terkumpul diproses melalui reduksi data, display data, dan verifikasi dan simpulan dengan menggunakan metode induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak berkebutuhan khusus SLB C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan cukup terlaksana dengan baik, tahap perencanaan telah direncanakan dengan cukup baik dan pada tahap pelaksanaan cukup baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latar belakang pendidikan guru bukan

berdasarkan lulusan Pendidikan Luar Biasa, fasilitas dan media yang tersedia berkaitan dengan pelajaran keagamaan belum lengkap.

Nor Faizah (0701218107), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011. Dengan judul skripsi *Guru PAI Ideal Menurut Persepsi Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin*, Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang teliti, diamati, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI Ideal menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah guru PAI yang telah memenuhi serta menerapkan indikator esensial yang terdapat pada sub kompetensi di tiap- tiap kompetensi. (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Profesional, (3) Kompetensi kepribadian, (4) Kompetensi Sosial.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam pemberian materi PAI terutama akhlak untuk siswa oleh guru merupakan faktor yang sangat penting, sebab guru sebagai subjek dalam pembinaan keimanan, akhlak, ibadah. Guru sebagai panutan dan model penyesuaian dirinya dan kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah.

Guru mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa-siswanya yang dapat membantu kepribadiannya yang baik. Kepribadian guru PAI itu sangat diperhatikan oleh masyarakat dan siswa- siswa di sekolah. Sehingga para siswa bisa menjadikan perilaku guru PAI tersebut sebagai teladan yang baik.

Oleh karena itu, guru PAI itu harus bisa memberikan contoh teladan dan berperilaku yang baik, agar dapat ditiru oleh para siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan tinjauan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H_0 = tidak ada pengaruh antara kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?
2. H_a = ada pengaruh antara kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar?

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis buat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teoritis, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang pengaruh kepribadian guru PAI di SMP NEGERI 1 pengertian guru, syarat-syarat menjadi guru, kompetensi guru, definisi akhlak, pembagian akhlak, dalil-dalil tentang akhlak, peranan guru pendidikan agama islam terhadap pendidikan akhlak di sekolah, dan pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang jenis, pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data, sumber

data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan saran dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab- bab terdahulu dalam penulisan ini.